

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) REGULER**



**PENGUATAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK DALAM
PANDANGAN ISLAM KEPADA ORANGTUA SISWA TPA AL IHSAN
CILANDAK, JAKARTA SELATAN**

Oleh :

**Haning Tri Widiastuti, M. Pd. (0305029202/Ketua)
Dr. Eka Heriyani, M. Pd., Kons (0315038401/Anggota)
Dr. Sigit Muryono, M. Pd., Kons (8948830022/Anggota)
Syafira Ghaisani Zaman (2001015151/ Anggota)
Tarisya Aulia (2001015106/ Anggota)**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
TAHUN 2024**

HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Ringkasan Skema Pengabdian kepada Masyarakat		
Judul	Penguatan Pola Asuh Orangtua Terhadap Tumbuh Kembang Anak Dalam Pandangan Islam Kepada Orangtua Siswa Tpa Al Ihsan Cilandak, Jakarta Selatan	
Dana LPPM UHAMKA	Rp. 3.000.000,-	
Informasi Ketua Tim Pengusul		
Nama ketua tim pengusul	Haning Tri Widiastuti, M. Pd.	
NIDN	0305029202	
Bidang Ilmu	Bimbingan dan Konseling	
Program Studi/Fakultas	Bimbingan dan Konseling/ FKIP	
Telepon genggam (<i>WhatsApp</i>)	087887104339	
Surel	haningtri@uhamka.ac.id	
Informasi Anggota Pengusul		
Nama Anggota 1 / Bidang Ilmu / UHAMKA	Dr. Eka Heriyani, M. Pd., Kons/ BK/ UHAMKA	
Nama Anggota 2 / Bidang Ilmu / UHAMKA	Dr. Sigit Muryono, M. Pd., Kons/ BK/ UHAMKA	
Nama Anggota 3 / Bidang Ilmu / Non-UHAMKA	Andini Puspa Ningrum, S. Pd./ BK/ ALUMNI	
Nama Anggota Mahasiswa 1 / NIM	Syafira Ghaisani Zaman/ 2001015151	
Nama Anggota Mahasiswa 2 / NIM	Tarisya Aulia/ 2001015106	
Informasi Mitra		
Nama Mitra	TPA AL IHSAN	
Alamat Mitra	Jl. Cilandak Dalam No. 2 RT 004/001, Cilandak, Jakarta Selatan	
Jarak PT dengan Mitra (km)	10	
Dana Mitra (Cash)	-	
Dana Mitra (<i>in kind</i>)	Rp 500.000,-	
Informasi Luaran		
Publikasi Media Massa (<i>link</i>)	https://www.kompasiana.com/andinipuspa9551/65b59724c57afb128d0e01f3/bk-fkip-uhamka-memberika-penguatan-pola-asuh-orangtua-untuk-tumbuh-kembang-anak?utm_source=Whatsapp&utm_medium=Refferal&utm_campaign=Sharing_Mobile	
Publikasi Video Kegiatan (<i>link</i>)	https://youtube.com/shorts/kVHsYYY9L1c?si=v2PI7saj5FrG7FoW	
Publikasi Artikel Hasil PkM	Nama Jurnal/Prosiding	Progress Luaran
		<i>Submitted</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Asni, M. Pd., Kons
NIDN. 0012036201



Dekan/Direktur

Fuhamma Sya'e Purrohman, M. Pd., Ph. D
NIDN. 0307017404

Jakarta, 22 Januari 2024
Ketua Tim Pengusul

Haning Tri Widiastuti, M. Pd.
NIDN. 0305029202

Ketua LPPM UHAMKA

Dr. Gufron Amirullah, M.Pd
NIDN. 0319057402

SURAT PERINTAH KERJA (SPK)

103



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
Jl. Raya Bogor, KM 23 No. 99. Flyover Pasar Rebo, Jakarta Timur, 13830
Tlp. (021) 8401780, Fax. 87781809, E-mail : lppm@uhamka.ac.id Web: <https://lppm.uhamka.ac.id>

SURAT PERJANJIAN/KONTRAK KERJA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INTERNAL BATCH 1 2023/2024

Nomor : 0103/H.04.02/2023
Tanggal : 11 Oktober 2023

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada hari ini Rabu, tanggal Sebelas, bulan Oktober, tahun Dua Ribu Dua Tiga (11-10-2023), kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Dr. Gufron Amirullah, M.Pd. bertindak untuk dan atas nama Ketua Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
2. HANING TRI WIDIASTUTI M.Pd. bertindak untuk dan atas nama Pengusul dan Ketua Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama sepakat untuk melakukan perjanjian pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan ketentuan dan syarat-syarat dalam pasal-pasal sebagai berikut:

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul **Penguatan Pola Asuh Orangtua Terhadap Tumbuh Kembang Anak dalam Pandangan Islam di Desa Cibuntu, Kuningan, Jawa Barat** dengan luaran wajib dan luaran tambahan sesuai data usulan pengabdian Batch 1 2023/2024.

Pasal 2

PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut pada Pasal 1 dalam kurun waktu 3 (Tiga) bulan terhitung sejak tanggal surat ini ditandatangani dan menyampaikan laporan, luaran wajib, dan luaran tambahan paling lambat tanggal 11 Januari 2024.

Pasal 3

PIHAK PERTAMA memberi bantuan dana sebesar Rp 3.000.000 (Tiga Juta) kepada **PIHAK KEDUA** untuk melaksanakan kegiatan tersebut pada Pasal 1. Bantuan dana yang diterima dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) sebesar 5% (lima persen).

Pasal 4

Pembayaran bantuan dana tersebut pada Pasal 3, dilakukan 2 (dua) tahap, yaitu:

1. Tahap I sebesar 70% dari jumlah dana pada Pasal 3, yaitu Rp 2.100.000 (Dua Juta Seratus Ribu Rupiah) setelah surat perjanjian ini ditandatangani oleh dua belah pihak.
2. Tahap II sebesar 30% dari jumlah dana pada Pasal 3, yaitu Rp 900.000 (Sembilan Ratus Ribu Rupiah) setelah **PIHAK KEDUA** menyerahkan laporan akhir Pengabdian kepada Masyarakat beserta luarannya kepada **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 5

1. **PIHAK KEDUA** diwajibkan melaksanakan kegiatan tersebut pada Pasal 1 dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab serta menjunjung tinggi/menjaga wibawa dan citra positif Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
2. **PIHAK PERTAMA** akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut pada Pasal 1.
3. Bila **PIHAK KEDUA** tidak mengikuti monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan, maka harus mengikuti monitoring dan evaluasi pada batch berikutnya dan tidak diperbolehkan mengajukan usulan baru.
4. **PIHAK KEDUA** wajib melampirkan bukti progress luaran wajib dan luaran tambahan yang dijanjikan dalam Pasal 1 pada saat monitoring dan evaluasi.
5. **PIHAK KEDUA** wajib mencantumkan ucapan terima kasih kepada **PIHAK PERTAMA** dan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dalam setiap luaran wajib maupun luaran tambahan.
6. **PIHAK PERTAMA** akan memberikan sanksi berupa denda sebesar 1% (satu persen) setiap hari keterlambatan penyerahan laporan akhir, maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana pada Pasal 3.
7. Jika **PIHAK KEDUA** tidak bisa melaksanakan kegiatan tersebut pada Pasal 1, maka **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan seluruh bantuan dana yang telah diberikan oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 6

Hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK PERTAMA

Cahron Amirullah, M.Pd

PIHAK KEDUA,

HANING TRI WIDIASTUTI M.Pd.

Mengetahui,
Wakil Rektor II,

Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd

1. Pendahuluan

Pernikahan dan membangun keluarga merupakan dambaan bagi mayoritas individu. Memiliki anak yang tumbuh kembangnya optimal juga menjadi dambaan bagi setiap Ibu. Namun, kurangnya pengetahuan tentang pengasuhan serta pengendalian diri menjadi salah satu faktor terjadinya kasus tumbuh kembang pada anak. Pengasuhan yang salah serta dampak yang terjadi dibalik pengasuhan yang kurang tepat tersebut dapat terjadi akibat dari pernikahan dini, yaitu pernikahan dibawah usia 19 tahun. Menurut Dini Fadhilah (2021) dampak dari pernikahan dini dapat menyerang berbagai aspek, diantaranya kesehatan mental Ibu serta pengasuhan dan perkembangan anak.

Hasil Survei Sosial Ekonomi (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menyebutkan bahwa terdapat 3,73 persen bayi dibawah lima tahun (balita) pernah mendapatkan pola asuh tidak layak. Rohika (Asisten Deputi Pemenuhan Hak Anak Atas Pengasuhan dan Lingkungan KemenPPPA) menjelaskan bahwa pola pengasuhan yang tidak layak pada anak akan berdampak pada (1) perasaan anak mudah tersinggung (2) mudah putus asa bagi anak, dan (3) anak memiliki daya juang yang rendah. Dampak lain dari pengasuhan yang salah adalah stunting. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan Panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar (dr. Desi Fajar Susanti, M. Sc., Sp.A(K)). Dampak tersebut menjadi fatal, mengingat bahwa balita adalah generasi penerus bangsa yang tentunya harus memiliki mental dan fisik yang sehat. Oleh karena itu, perlu diberikannya pengetahuan dan pemahaman tentang pola asuh anak pada Ibu, terutama Ibu muda.

Secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengasuhan berasal dari kata asuh yang memiliki arti jaga, bimbing dan pimpin, sehingga pengasuhan dapat diartikan sebagai orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin dan mengelola. Elizabeth Hurlock menjelaskan bahwa terdapat 3 bentuk pola asuh orangtua, yaitu (1) Pola asuh otoriter, (2) Pola asuh demokratis, dan (3) Pola asuh *laisse faire*(*permisif*). Masing-masing dari pola asuh tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri, semua bergantung dari penerapan orangtua. Oleh karena itu, orangtua perlu diberikan pengetahuan tentang pola asuh ini agar dapat menyesuaikan diri dalam pengasuhan.

Selain itu, Rasulullah SAW telah mengajarkan tentang bentuk pengasuhan yang baik (Prophetic parenting). Prophetic parenting di sini adalah cara pandang pendidikan anak dengan mengaju kepada cara pengasuhan yang diajarkan oleh Rasulullah Muhammad SAW (Masduki dkk., 2020). Pengasuhan yang diajarkan Rasulullah seperti penguatan aqidah, penguatan akhlak dan ibadah. Penguatan ketiga aspek agama tersebut termasuk dalam kekuatan religius bagi seseorang (Ru'iyah, 2013), sehingga anak akan mencapai tumbuh kembang optimal.

Terdapat perbedaan lokasi awal rencana pengabdian masyarakat dengan lokasi pelaksanaan. Secara garis besar, permasalahan yang dialami hamper serupa, yaitu terkait dengan pengasuhan anak yang diikuti oleh tuntutan global. Oleh karena itu, dianggap masih layak melakukan pengabdian masyarakat pada sasaran yang baru yaitu Orangtua Murid Siswa TPA Al Ihsan Cilandak, Jakarta Selatan.

2. Metode

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada PKM kali ini adalah berupaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh Mitra. Mitra kami merupakan Mitra yang bergerak pada bidang Pendidikan dengan peserta didik berada pada rentang usia sekolah dasar sampai menengah. Berikut penjelasan tentang permasalahan yang dialami oleh Mitra serta langkah-langkah yang kami lakukan untuk menyelesaikan permasalahan Mitra.

Permasalahan yang dimiliki oleh Mitra adalah tentang rendahnya pengetahuan mengenai pengasuhan anak serta pemahaman Ibu tentang tumbuh kembang anak. Selain itu, permasalahan lain yang dialami oleh Mitra adalah kurang mampunya Ibu dalam mengendalikan emosi ketika menghadapi permasalahan dalam pengasuhan anak.

Metode yang tim pengabdian gunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di TPA Al Ihsan Cilandak Jakarta Selatan ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Kegiatan dan metode penyampaian

NO	Kegiatan	Metode	Capaian
1	Pengantar aspek perkembangan anak	Ceramah, diskusi, tanya jawab	Orangtua menyadari tentang pentingnya tumbuh kembang anak

2	Pengantar pola asuh orangtua	Ceramah, diskusi, tanya jawab	Orangtua mengetahui dan memahami jenis-jenis pola asuh orangtua serta dampaknya bagi anak
3	Teknik relaksasi dan SEFT	Praktek	Meningkatkan kemampuan Ibu untuk dapat mengurangi tingkat stresnya dalam mengasuh anak

Langkah kegiatan yang dilakukan pada pada pengabdian masyarakat dalam rangka meningkatkan pemahaman orangtua dalam mendidik anak adalah sebagai berikut:

- Pengantar materi tentang aspek perkembangan anak, pola asuh orangtua serta keterkaitan antara kedua variable tersebut.
- Pelaksanaan pelatihan Teknik relaksasi dan Teknik SEFT untuk membantu Ibu dalam mengendalikan emosinya selama proses pengasuhan anak.
- Pengaplikasian melalui praktek langsung untuk membuat dialog yang sesuai dengan pola asuh yang ideal serta praktek mandiri untuk Teknik relaksasi dan Teknik SEFT.

Partisipasi yang diberikan oleh mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah sesuai dengan kesepakatan dan komitmen dengan mitra, maka kegiatan PKM akan dilaksanakan. Mitra membantu mengkoordinasikan peserta untuk hadir dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Serta evaluasi pelaksanaan yang dilakukan dengan merangkum pendapat dari peserta terkait dengan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan pemaparan materi dalam Pengabdian Masyarakat ini.

Evaluasi pelaksanaan program : Program berjalan dengan lancar, terlihat dari antusias peserta selama kegiatan berlangsung. Selain itu *feedback* yang diberikan oleh peserta juga sangat positif. Terkait dengan keberlanjutan program, peserta akan mengadakan pertemuan-pertemuan untuk melaksanakan *sharing session* dengan peserta lain dan berlatih untuk mempraktekkan Teknik yang sama-sama telah dipelajari. Selanjutnya, apabila ada kondisi yang membutuhkan bantuan maka peserta akan menghubungi tim pengabdian terkait dengan kondisi yang dihadapi.

Peran dan tanggungjawab dari masing-masing anggota dalam tim adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Institusi	Posisi dalam Tim	Uraian Tugas
1	Haning Tri Widiastuti, M. Pd.	BK FKIP UHAMKA	Ketua Pengusul	Pembuatan proposal, koordinasi mitra, pelaksana, penyusun laporan akhir
2	Dr. Eka Heriyani, M. Pd., Kons	BK FKIP UHAMKA	Anggota 1	Pengadministrasian
3	Dr. Sigit Muryono, M. Pd., Kons	BK FKIP UHAMKA	Anggota 2	Penyusunan bahan materi
4	Syafira Ghaisani Zaman	BK FKIP UHAMKA	Anggota 3	Peralatan pelaksanaan dan dokumentasi
5	Tarisyia Aulia	BK FKIP UHAMKA	Anggota 4	Publikasi jurnal dan media massa online
6	Hj. Umyanah	Kepala TPA Al Ihsan	Mitra	Koordinasi dan melakukan penyebaran undangan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan *setting* pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*) serta pelatihan secara langsung kepada peserta. Kegiatan dihadiri oleh 12 orang Ibu dari Orangtua Murid TPA Al Ihsan Cilandak Jakarta Selatan. Pembahasan materi pertama disampaikan oleh Haning Tri Widiastuti, M. Pd. mengenai Pentingnya Pola Asuh bagi Tumbuh Kembang Anak dalam Pandangan Islam.

Setiap individu melewati rentang kehidupan yang sama, yaitu tahap perkembangan yang dimulai dari periode prenatal (dalam kandungan) sampai dengan akhir hayat. Pada tahapan ini individu dituntut untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangannya yang meliputi aspek kognitif, fisik, sosial, emosional, Bahasa,

dan moral. Selain itu, pada tahap perkembangan individu, ada periode yang sangat penting dan menjadi penentu pada periode-periode selanjutnya. Periode tersebut dinamakan sebagai usia emas (*golden age*) yang berada pada rentang usia 0 sampai 5 tahun.

Pada rentang usia tersebut dan selanjutnya (sebelum individu dewasa), orangtua memiliki peranan yang sangat kuat dalam pembentukan diri individu serta dalam pencapaian optimalisasi perkembangan. Salah satu cara yang bisa diterapkan dalam upaya pengoptimalan perkembangan tersebut adalah melalui penerapan pola asuh yang efektif. Terdapat 3 bentuk pola asuh orangtua yang umumnya diterapkan dalam masyarakat, yaitu pola asuh permisif, pola asuh otoriter, dan pola asuh demokratis. Pola asuh permisif adalah pola pengasuhan orangtua kepada anak dengan memberikan kesempatan luas kepada anak melakukan hal-hal yang mereka inginkan, namun minim kontrol. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang penuh dengan aturan dan kedisiplinan yang harus diikuti oleh anak, sehingga anak tidak memiliki kesempatan untuk menentukan arahnya sendiri. Sedangkan pola asuh demokratis adalah pola asuh yang penuh dengan dialog, kehangatan antara orangtua dan anaknya. Pada pola asuh ini orangtua memberikan kesempatan pada anak untuk berkembang sesuai dengan pribadi anaknya.

Berdasarkan 3 bentuk pola asuh tersebut, dapat dilihat bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang ideal dalam menunjang tumbuh kembang anak. Namun, nyatanya pola asuh tersebut belum diterapkan oleh seluruh orangtua terutama peserta yang hadir pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Beberapa diantaranya menyampaikan bahwa mereka terkadang lepas kontrol dan memberikan pengasuhan yang tidak sesuai. Terdapat beberapa penyebab dari ketidaksesuaian pemberian pola asuh orangtua tersebut, salah satu diantaranya adalah kelelahan dan stress yang dialami oleh orangtua terutama Ibu. Seperti yang diketahui bahwa ibu merupakan penentu generasi bangsa, dan merupakan madrasah utama bagi setiap anak. Maka, bentuk pengasuhan dari Ibu merupakan hal penting. Seperti yang disampaikan oleh ScienceDirect (dalam halodoc), bahwa stress pada orangtua dapat mengurangi partisipasi, perhatian, kesabaran, dan toleransi terhadap anak sehingga meningkatkan kekerasan pada anak yang dilakukan oleh orangtua sendiri.

Kondisi tersebutlah yang pada akhirnya menjadi sebuah awal mula munculnya upaya untuk dapat membantu Ibu dalam mengurangi stresnya. Terdapat Teknik relaksasi dan SEFT yang diharapkan mampu mereduksi stress yang dimiliki Ibu. Teknik relaksasi membantu Ibu menenangkan diri dan menerima kondisinya. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara memejamkan mata, kemudian bernapas secara perlahan. Napas diambil dari hidung, kemudian dihembuskan secara perlahan melalui mulut. Selama prosesnya, Ibu dapat berdzikir, beristighfar, maupun berdoa. Teknik lain yang dapat dilakukan secara mandiri oleh Ibu adalah Teknik SEFT. Teknik ini dilakukan dengan beberapa tahapan '*tapping*' pada beberapa titik dibagian tubuh untuk membantu menenangkan dan mengeluarkan emosi negative. Dengan lebih terkontrolnya emosi dan stress Ibu, diharapkan pola asuh yang diberikan dapat lebih sesuai dan membantu anak dalam tumbuh dan berkembang.

Kegiatan ini berlangsung sebanyak satu kali pertemuan pada pemberian materi. Adapun kendala-kendala yang kami rasakan :

1. Keterbatasan dana yang diterima oleh tim pengabdian turut menghambat proses pelaksanaan pengabdian masyarakat, sehingga kegiatan hanya dapat dilaksanakan satu kali pertemuan. Selain itu, keterbatasan dana juga menjadi salah satu pertimbangan tim pengabdian mengganti lokasi pengabdian masyarakat mengingat jarak dan besaran akomodasi yang dibutuhkan untuk ke lokasi awal tidak memungkinkan dipenuhi.
2. Keterbatasan lain yang tim pengabdian rasakan adalah keterbatasan waktu karena harus mencari alternatif lokasi pengganti yang juga memiliki permasalahan serupa dengan lokasi pengabdian awal.
3. Proses pemberian materi dirasa belum maksimal karena pertemuan hanya dilaksanakan 1 kali.
4. Kondisi tempat pelaksanaan yang kurang kondusif karena agak terbuka juga menjadi keterbatasan tim pengabdian dalam memberikan materi.

Adapun tindak lanjut dari kegiatan ini adalah, melaksanakan program lanjutan (pertemuan berikutnya) guna mencapai hasil yang maksimal dengan membahas topik-topik yang berkelanjutan. Opsi lain dari tindak lanjut kegiatan ini adalah dengan memberikan pelatihan secara khusus kepada masyarakat di lokasi kegiatan terkait dengan materi serupa atau materi yang berkaitan.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Setiap individu memiliki rentang kehidupan yang dimulai dari periode prenatal (dalam kandungan) sampai dengan usia lanjut. Salah satu prinsip dari perkembangan adalah periode awal dikatakan lebih kritis dibandingkan dengan periode selanjutnya. Hal ini disebabkan karena perkembangan periode awal sangat mempengaruhi perkembangan di periode-periode selanjutnya. Oleh karena itu dikenal istilah *golden age* (usia

0-5 tahun) yang merupakan masa penentu perkembangan individu. Dalam kehidupannya, individu serta orang-orang sekitarnya ikut terlibat dalam pengoptimalan aspek-aspek perkembangannya seperti aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, Bahasa dan moral. Pihak luar yang paling memberikan dampak serta bantuannya dalam perkembangan individu itu sendiri, tentulah orangtua. Orangtua dapat menjadi sahabat sekaligus guru dalam membantu tumbuh kembang anak. Salah satu cara yang paling berdampak dalam mengoptimalkan perkembangan anak adalah melalui penerapan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua. Pola asuh sendiri merupakan cara yang dipakai orangtua dalam memberikan Pendidikan dan pengasuhan kepada anak. Secara garis besar, pola asuh terdiri dari 3 jenis, yaitu otoriter, permisif dan otoritatif atau demokratis. Pola asuh demokratis dipandang menjadi pola asuh yang ideal dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak karena dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengenali dirinya sendiri tanpa paksaan serta membantu anak dalam mengenali lingkungannya dengan memahami Batasan serta nilai-nilai yang ada. Selain itu, untuk memaksimalkan pemberian pola asuh pada anak, maka perlu memerhatikan kondisi emosi dan stress Ibu. Ibu dapat secara mandiri melakukan Teknik relaksasi maupun Teknik SEFT untuk membantu menenangkan diri sebelum berinteraksi dengan anak agar tidak menerapkan pola asuh yang kurang tepat.

Saran

Saran dari kegiatan pengabdian masyarakat kepada orangtua murid TPA AL Ihsan Cilandak, Jakarta Selatan ini adalah diharapkan dapat terlaksanaka kegiatan lanjutan dengan tema-tema yang berkaitan dengan pengasuhan anak atau materi-materi lain yang mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengembangan diri. Selain itu, harapannya kegiatan serupa dapat dilaksanakan dengan target siswanya secara langsung dengan tema yang mampu membangun dan mempersiapkan siswa dalam menyongsong masa depan.

5. Daftar Pustaka

- Fadilah, Dini. (2021). Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek. *Jurnal Pamator*, Vol 14 (2), hal 88-94
- Hamel, Januar Pribadi. 2023. *Pernikahan Dini di Jawa Barat Meningkat, Satu diantara Penyebabnya Kehamilan di Luar Nikah*. [online] diakses pada tanggal 22 Oktober 2023. Dapat diakses pada : <https://jabar.tribunnews.com/2023/01/18/pernikahan-dini-di-jawa-barat-meningkat-satu-di-antara-penyebabnya-kehamilan-di-luar-nikah>
- Halodoc. 2021. Orangtua yang Stress dapat Memengaruhi Kesehatan Anak. (online) dapat diakses di : <https://www.halodoc.com/artikel/orangtua-yang-stres-dapat-memengaruhi-kesehatan-anak>
- Hurlock, Elizabeth. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 67
- Masduki, Y., Sutarman, & Ru'iyah, S. (2020). Islamic Parenting as a Method of Sakinah Family. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(05), 274–280.
- Prastiwi, Mahar. 2022. *Survei: 3,73 persen anak pernah dapat pola asuh tak layak, ini dampaknya*. [online] diakses pada 22 Oktober 2023. Dapat diakses pada : <https://edukasi.kompas.com/read/2022/04/05/113553771/survei-373-persen-anak-pernah-dapat-pola-asuh-tak-layak-ini-dampaknya?page=all>
- Ru'iyah, S. (2013). Pengaruh Religiusitas Islami Terhadap Pemaafan Pada Remaja Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta. *Al-Misbah*, 1(1), 61–89.
- Susanti, Desi Fajar. 2022. *Mengenal Apa itu Stunting*. [online] diakses pada 22 Oktober 2022. Dapat diakses pada : https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting

6. Dokumentasi Kegiatan



Foto Bersama Usai Kegiatan



Foto Saat Kegiatan Berlangsung

LAMPIRAN

1. Instrumen/ Makalah/materi kegiatan
2. Personalia tenaga pelaksana beserta kualifikasinya
3. Artikel Hasil PkM (draf, status submission atau reprint dll.)
4. Draft publikasi di media cetak/daring
5. Daftar Peserta
6. Surat Mitra

Lampiran 1. Materi Kegiatan

1. Pola Asuh Orangtua

Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orangtua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak (Baumrind dalam Rahman, 2012: 48).

Menurut Petranto (Suarsini, 2013) pola asuh orangtua merupakan pola perilaku yang di terapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini di rasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang di tanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua. Desmita (2013: 47) menjelaskan bahwa pola asuh orangtua itu sendiri adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anaknya sebagai wujud dari rasa tanggung jawab kepada anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pola asuh orangtua adalah suatu cara dan upaya orangtua dalam mengasuh dan membimbing anaknya secara konsisten dengan tujuan membentuk watak, kepribadian, dan memberikan nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Edward (2006: 56) Pola asuh orangtua dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan orangtua, lingkungan, dan budaya. Dalam lingkungan keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya kemudian.

Pola asuh orangtua sangat bervariasi, dalam teorinya Diana Baumrind dalam Santrock, (2002: 257) pola asuh orangtua meliputi dua hal, yaitu penerimaan orangtua (parental responsiveness) dan tuntutan orangtua (parental demandingness). Penerimaan orangtua adalah seberapa jauh orangtua merespon kebutuhan anak dengan cara yang bersifat menerima dan mendukung. Sedangkan tuntutan orangtua adalah seberapa jauh orangtua mengharapkan dan menuntut tingkah laku bertanggung jawab anaknya. Pola pengasuhan orangtua terhadap anak dibagi menjadi tiga tipe yaitu: Otoriter (authoritarian), autoritatif (authoritative), dan permisif (permissive). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Pola Asuh Otoriter (Authoritarian)

Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orangtua agar anak tunduk dan patuh. Orangtua yang memiliki pola asuh otoriter bersikap pemaksa, keras dan kaku dimana orangtua akan membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. Orangtua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tuanya.

Bentuk pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri orangtua bertindak tegas, suka menghukum, kurang memberikan kasih sayang, kurang simpatik, memaksa anak untuk patuh terhadap peraturan, dan cenderung mengekang keinginan anak. Selain itu pola asuh otoriter penerimaan (responsiveness) rendah dan tuntutan (demandingness) orangtua tinggi. Kecenderungan pola asuh otoriter menyebabkan anak kurang inisiatif, menjadi tidak disiplin, cenderung ragu, dan mudah gugup. Anak laki – laki dengan pola asuh otoriter memiliki kemungkinan untuk berperilaku agresif. Odeunmi (2007, dalam Okorodudu, 2010) mengungkapkan bahwa hasil dari beberapa laporan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan sebagian besar dari semua kenakalan remaja berasal dari rumah yang orang tuanya kurang memiliki cinta dan perhatian. Perhatian, cinta dan kehangatan tidak ada dalam membantu perkembangan emosional dan penyesuaian pada anak. Rahayu dkk (2008). Seringkali anak dengan pola asuh otoriter tidak merasakan kebahagiaan, merasa ketakutan, merasa minder jika dibandingkan dengan orang lain, tidak mampu memulai aktivitas, serta kemampuan komunikasinya tergolong rendah. Pola asuh otoriter ini dapat menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi kurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter adalah cara pengasuhan yang bersifat mengekang, membatasi dan berkuasa juga mengatur apapun yang dilakukan anak. Biasanya orangtua menggunakan ancaman atau perintah yang harus dipatuhi oleh anaknya. Pola asuh otoriter ditandai dengan ciri orangtua yang bersikap sering memusuhi anaknya, menguasai, memukul, sering membentak, mengekang, sering mencaci-maki dan sering memarahi dan menuntut

b. Pola Asuh Autoritatif / Demokratis (Authoritative).

Orangtua yang memiliki pola asuh autoritatif ini berusaha mengarahkan anaknya secara rasional, berorientasi pada masalah yang dihadapi, menghargai komunikasi yang saling memberi dan menerima, menjelaskan alasan rasional yang mendasari tiap-tiap permintaan atau disiplin tetapi juga menggunakan kekuasaan bila saling menghargai antara anak dan orang tua, memperkuat standar-standar perilaku. Orangtua tidak mengambil posisi mutlak, tetapi juga tidak mendasarkan pada kebutuhan anak semata. Pola asuh autoritatif sering juga disebut dengan pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis menitikberatkan pada tujuan tidak mengambil posisi mutlak, tetapi juga tidak mendasarkan pada kebutuhan anak semata. dan mengizinkan anak bersikap individualis. Orangtua yang demokratis biasanya bersikap penuh dengan pertimbangan, penuh dengan kesabaran, dan mencoba memahami perilaku anak. Pengawasan dilakukan tegas tetapi

tidak membatasi dan terkontrol dengan tujuan untuk meningkatkan tanggung jawab pada anak agar lebih mandiri. Orangtua cenderung melibatkan anak-anak dalam pengambilan keputusan pada lingkup keluarga dengan cara berdiskusi, musyawarah, dan dialog. Pola asuh autoritatif mencirikan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban orangtua dan anak. Sehingga keduanya saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab dan menentukan perilakunya sendiri agar berdisiplin. Pola asuh autoritatif ini penerimaan (responsiveness) dan tuntutan (demandingness) kepada anaknya sama-sama tinggi.

Pola asuh demokratis menurut Madyawati (2016:37-39) adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orangtua dengan perilaku ini bersikap rasional selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran. Umairoh (2018: 11) mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua yang demokratis akan menghasilkan anak yang optimal dalam pembentukan karakter kemandiriannya, sebaliknya orang tua yang menunjukkan sikap permisif akan menghambat pada pembentukan kemandirian anak usia dini.


c. Pola Asuh Permisif (Permissive).

Pola asuh gaya permisif ini disebut juga pemurah karena orangtua tergolong demikian adalah orangtua yang memberikan kebebasan kepada anak untuk bergerak, tidak terlalu banyak menuntut atau melarang anak. Orangtua yang pemurah adalah orangtua yang hangat, suka merawat dan terlibat dengan anak, tetapi tetap mengontrol anak walaupun tidak terlalu ketat, umumnya toleran terhadap perilaku anak dan jarang menghukum anak. Pola asuh permisif mencirikan orangtua yang memberikan kebebasan sebebaskan-bebasnya kepada anak sehingga dapat menyebabkan anak kurang memiliki tanggung jawab dan anak dapat berbuat sekehendak hatinya tanpa pengontrolan orangtua. Pola asuh permisif antara penerimaan (responsiveness) orangtua terhadap anak tinggi sedangkan tuntutan (demandingness) terhadap anak rendah.

Dari berbagai macam pola asuh tersebut diatas, tidak ada bentuk pengasuhan yang benar atau salah, hanya saja dampak atau pengaruh dari bentuk pola asuh itu yang akan menentukan suatu pribadi yang berbeda-beda. Setiap pola asuh yang diterapkan oleh setiap orangtua pasti berbeda-beda dan juga berdampak berbeda pula terhadap kepribadian anak.

2. Teknik Relaksasi

RELAKSASI TEORI - PRAKTEK



TERAPI PERILAKU (BEHAVIOR - THERAPY)

VIEW

- Terapi ini diperkenalkan pertama kali oleh Jacobson melalui berbagai penelitian tentang teknik pengurangan ketegangan.
- Relaksasi secara umum bertujuan untuk meregangkan otot agar tidak mengalami ketegangan. ... Respon relaksasi adalah mekanisme batin yang terdapat dalam jiwa seseorang.
- Relaksasi adalah untuk menciptakan mekanisme batin dalam diri seseorang dengan membentuk pribadi yang baik, menghilangkan berbagai bentuk pikiran yang kacau akibat ketidakberdayaan seseorang dalam mengendalikan ego yang dimilikinya, mempermudah seseorang mengontrol diri, menyelamatkan jiwa dan memberikan kesehatan bagi tubuh.

Stress Adalah....

- Stres merupakan suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang. Jika seseorang mengalami stres yang terlalu besar maka akan dapat mengganggu kemampuan seseorang tersebut untuk menghadapi lingkungannya dan pekerjaan yang akan dilakukannya (Handoko, 1997)
- Tidak semua stress negatif, ada yang positif disebut Eustress. Kalau negatif = Distress

Apa itu Relaksasi?

Relaksasi adalah satu teknik dalam terapi perilaku untuk mengurangi ketegangan dan kecemasan. Teknik ini dapat digunakan oleh siapa saja tanpa bantuan terapis dan mereka dapat menggunakannya untuk mengurangi ketegangan dan kecemasan yang dialami sehari-hari baik di tempat kerja, rumah, atau pun lingkungan lainnya

METODE DASAR RELAKSASI

Metode dasar relaksasi adalah suatu proses melawan efek otonomis yang menyertai rileksasi dengan kecemasan dan ketegangan sehingga akan menimbulkan counter conditioning atau penghilangan.


MANFAAT RELAKSASI

1. Mampu meningkatkan kesehatan secara umum melalui pelancaran proses metabolisme
2. Lebih lega dan lebih tenang, perasaan damai
3. Meredakan rasa nyeri dan ketegangan dalam darah kekar dan tubuh
4. Menurunkan tingkat agresi dan perilaku-perilaku buruk dari dampak stres seperti merokok, alkohol serta obat-obat terlarang
5. Menurunkan tingkat egosentris hingga hubungan intra personal ataupun interpersonal menjadi lancar
6. Mengurangi kecemasan
7. Pada anak-anak dapat meningkatkan inteligensi melalui karakter kognitif, matematis, logis, serta karakter afektif, relational, kreatif dan emosional
8. Meningkatkan rasa harga diri dan kepercayaan diri
9. Pita otak akan menjadi lebih tenang
10. Mampu mempermudah dalam mengendalikan diri
11. Mengurangi stres secara keseluruhan, meraih kedamaian dan keseimbangan emosional yang tinggi
12. Meningkatkan kesejahteraan

Tipe Relaksasi

Terdapat empat macam tipe relaksasi, yaitu:

- Relaksasi otot (*progressive muscle relaxation*)
- Pernafasan (*diaphragmatic breathing*)
- Meditasi (*attention-focussing exercises*)
- Relaksasi perilaku (*behavioral relaxation training*)



JENIS-JENIS RELAKSASI OTOT PROGRESIF

1. Relaksasi Via Tension Relaxation
2. Relaxation Via Letting Go
3. Deffrential Relaxation

PROSEDUR TEHNIK RELAKSASI

1. **TAHAP PERSIAPAN:** Sebelum memulai relaksasi ada yang perlu diperhatikan antara lain adalah lingkungan fisik (*psycal setting*) sehingga individu dapat berlatih dengan tenang. Kondisi Ruangan, kursi, pakaian dsb.
2. **TAHAP LATHIHAN-SELAIN** lingkungan fisik, juga perlu kiranya dipersiapkan diri individu yang akan dilatih seperti Belajar untuk tegang dan rileks selama 15 atau 20 menit. Ketegangan harus dikontrolkan segera dan tidak boleh pelan-pelan, membedakan perasaan tegang dan rileks pada otot-otot yang ditegangkan (merilekskannya) dan selalu memonitoring perasaan, tujuan relaksasi adalah untuk rileks sementara tapi masih dalam kondisi sadar (terjaga).
Pada waktu relaksasi individu tidak perlu takut kehilangan kontrol karena ia tetap dalam kontrol dasar.
Latihan ini dilakukan tidak dalam waktu satu jam sebelum tidur karena dalam latihan relaksasi ada kecenderungan untuk relaksasi akan lebih efektif dilakukan sebagai metode kontrol diri

3. Teknik SEFT

SOP SPRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE (SEFT)

PENGERTIAN	Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) merupakan suatu terapi Psikologi yang pertama kali ditujukan untuk melengkapi alat psikoterapi yang sudah ada dan merupakan salah satu varian dari cabang ilmu baru yang dinamai Energy Psychology. Selain itu, SEFT adalah gabungan antara Spiritual Power dan Energy Psychology
PROSEDUR LANGKAH-LANGKAH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan/pendahuluan (5 Menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan salam pembukaan b. Menjelaskan tujuan prosedur

2. Pelaksanaan/pengembangan (20 menit)

a. Mengkaji ansietas

b. Memperagakan masing-masing gerakan SEFT

1) The Set-UP

Pada saat Set Up yang strukturnya: Akui-Terima-Pasrahkan Seperti:”Ya Allah, meskipun saya merasa cemas/gelisah/khawatir, sebutkan masalah/sakit yangdiderita atau yang dirasakan), tetapi saya ikhlas menerima penyakit/masalah saya ini, dan saya pasrahkan kesembuhanku Padamu

2) The Tune-In

Kita melakukan “Tune-In dengan cara memikirkan sesuatu atau peristiwa yang spesifik tertentu yang dapat membangkitkan emosi negative yang ingin kita hilangkan. Ketika terjadi reaksi negatif (marah,sedih, takut dan sebagainya) hati dan mulut kita berdoabersamaan dengan Tune-in ini kita melakukan langkah ketiga

3) The Tapping

Tapping adalah mengetuk ringan dengan dua ujung jari pada titik-titik tertentu di tubuh kita sambil terusTune-In, titik-titik ini adalah titik-titik kunci dari “The Major Energy Meridians”, yang jika ketuk beberapa kali akan berdampak pada ternetralisirnya gangguan emosi atau rasa sakit yang kita rasakan. Karena aliran energi tubuh berjalan dengan normal dan seimbang kembali (Zainuddin,2012)

Adapun titik-titik yang di tekan pada teknik Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) sebagai berikut:

a) Cr = Crown. Pada titik dibagian kepala..

b) EB = Eye Brow. Pada titik permulaan alis mata.

c) SE = Side of Eye. Diatas tulang disamping mata.

d) UE = Under Eye. 2 cm dibawah kelopak mata

e) UN = Under Nose. Tepat dibawah hidung

f) Ch = Chin. Diantara dagu dan bagian bawah bibir.

g) CB = Collar Bone. Diujung tepat bertemunya tulang dada, collarbone dan tulang rusuk pertama.

h) UA = Under Arm. Dibawah ketiak sejajar dengan puting susu (pria)atau tepat di bagian tengah tali bra (wanita).

i) BN = Bellow Nipple

2,5 cm dibawah puting susu (pria) atau di perbatasan antara tulang dada dan bagian bawah payudara.

j) IH = Inside Hand

Dibagian dalam tangan yang berbatasan dengan telapak tangan.

k) OH = Outside Hand

Dibagian luar tangan yang berbatasan dengan telapak tangan.

l) Th = Thumb

Ibu jari disamping luar bagian bawah kuku.

m) IF = Index Finger

Jari telunjuk disamping luar bagian bawah kuku (dibagian yang menghadap ibu jari).

n) MF = Middle Finger

Jari tengah samping luar bagian bawah kuku (dibagian

	<p>yang menghadap ibu jari).</p> <p>o) RF = Ring Finger Jari manis samping luar bagian bawah kuku (dibagian yang menghadap ibu jari).</p> <p>p) BF = Baby Finger Jari kelingking samping luar bagian bawah kuku(dibagian yang menghadap ibu jari)</p> <p>q) KC = Karate Chop Disamping telapak tangan, bagian yang kita gunakan untuk mematahkan balok saat karate</p> <p>r) GS = Gamut Spot Dibagian antara perpanjangan tulang jari manis dan tulang jari kelingking.</p> <p>c. Mengobservasi keadaan rileks d. Mengkaji pelaksanaan Teknik SEFT</p> <p>3. Penutup (5 menit)</p> <p>a. Ucapan terima kasih dan salam penutup</p>
--	--

**Lampiran 2. Personalia Tenaga Pelaksana
Biodata Ketua**

1	Nama dan Gelar	Haning Tri Widiastuti, M. Pd.
2	NIDN/ NPD/ NIP :	0305029202/D.21.1475
3	Tempat, Tanggal Lahir	Jakarta, 5 Februari 1992
4	Nomor Telepon	087887104339
5	Golongan/Ruang	Penata Muda Tingkat I/III-B
6	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli 150
7	Fakultas	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
8	Program Studi	Bimbingan dan Konseling
9	Pekerjaan	Dosen BK FKIP UHAMKA
10	Alamat Kantor	Kampus FKIP UHAMKA, Jalan Tanah Merdeka, Kp. Rambutan, Jakarta Timur
11	Alamat Rumah	Jl. Banjaran Pucung RT 01/10 Blok C No. 104 Cilangkap Tapos Depok Jawa Barat
12	Alamat Email	haningtri@uhamka.ac.id
Riwayat Pendidikan		S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA S2 Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia
Karya Tulis		Hubungan Keharmonisan dengan Kematangan Emosi Rema SMPN 237 Jakarta (2013) Reduksi Perilaku <i>Off-Task</i> Melalui Manajemen Kelas Berbasis Bimbingan (2017) Profile of Off-task Behavior in Primary School Students (2019) Modul Komunikasi Antar Pribadi (2021) Modul Psikologi Perkembangan (2022)
Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat		Pengawasan Penggunaan Gadget Bagi Anak Usia Dini, Pik Rw 05, Ibu Pkk Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas (Kader Posyandu Dan Kader Wisma) Dan Pengurus Pimpinan Cabang Ciracas Aisyiyah Jakarta Timur Penguatan Kesehatan Mental dalam Pengasuhan Anak Bagi Ibu di Majelis Taklim Al-Hikmah RT 13 RW 09 Kalisari Jakarta Timur Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Desa Cihanjuang Rahayu Melalui Bimbingan Kelompok

Demikian biodata ini disampaikan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan biodata ini, saya bersedia bertanggung jawab.

Jakarta, Oktober 2023



Haning Tri Widiastuti., M.Pd.

Anggota 1

1	Nama dan Gelar	Dr. Eka Heriyani., M.Pd., Kons
2	NIDN/ NPD/ NIP :	0315038401/D. 120761
3	Tempat, Tanggal Lahir	Jakarta, 15 Maret 1984
4	Nomor Telepon	082165342464
5	Golongan/Ruang	Penata Muda/ III-B
6	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
7	Fakultas	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
8	Program Studi	Bimbingan dan Konseling
9	Pekerjaan	Dosen BK FKIP UHAMKA
10	Alamat Kantor	Kampus FKIP UHAMKA, Jalan Tanah Merdeka, Kp. Rambutan, Jakarta Timur
11	Alamat Rumah	Jl. Garuda 7 Blok H/67 Pondok Timur Indah, Bekasi Timur
12	Alamat Email	ekaheriyani@uhamka.ac.id
Riwayat Pendidikan		Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka S1 Bimbingan dan Konseling lulus 2006
		S2 Bimbingan dan Konseling 2009 Universitas Negeri Padang
		Profesi Pendidikan Profesi Konselor lulus 2008 Universitas Negeri Padang
		S3 Bimbingan Konseling lulus 2020 Universitas Negeri Malang
Pengalaman Organisasi		Tahun Organisasi 2003-2004 Ketua HIMA Ilmu Pendidikan FKIP UHAMKA
		Anggota Komisariat IMM FKIP 2013 – 2017
		Wakil Sekretaris ABKIN DKI JAKARTA 2007
		Wakil Bendahara II Ikatan Konselor Indonesia 2020-2024
Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat		Pelatihan Komunikasi Interpersonal Guru SMA Muhammadiyah 4 Cawang Jakarta Timur
		Pelatihan Manajemen Stres pada Siswa SMP Muhammadiyah 35 Tebet Jakarta Timur
		Pelaksanaan workshop manajemen parenting pola pendidikan pengasuhan anak dan daur ulang sampah di kecamatan ciracas Batch 2 2021/2022

	Self therapy siswa SMP Muhammadiyah Korban Bencana Gempa Bumi Pasaman Batch 2 2021/2022
	Pendampingan guru PAUD 'Aisyiah Jawa Tengah dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini Batch 2 2020/2021
	Pelatihan sosial emosional anak usia dini pada guru PAUD 'Aisyiyah Jawa Tengah Batch 2 2020/2021

Demikian biodata ini disampaikan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan biodata ini, saya bersedia bertanggung jawab.

Jakarta, Oktober 2023



Dr. Eka Heriyani., M.Pd., Kons

Anggota 2

1	Nama dan Gelar	Dr. Sigit Muryono, M.Pd., Kons
2	NIDN/ NPD/ NIP :	8948830022
3	Tempat, Tanggal Lahir	Pacitan, 25 Mei 1960
4	Nomor Telepon	082221590005
5	Golongan/Ruang	Lektor Kepala
6	Jabatan Fungsional	Tenaga Pengajar
7	Fakultas	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
8	Program Studi	Bimbingan dan Konseling
9	Pekerjaan	Dosen BK FKIP UHAMKA
10	Alamat Kantor	Kampus FKIP UHAMKA, Jalan Tanah Merdeka, Kp. Rambutan, Jakarta Timur
11	Alamat Rumah	Perum Duta Mekar Asri. Blok P1/35 RT 14 RW 15 Desa Cileungsi Kidul, Kec. Cileungsi, Kab. Bogor
12	Alamat Email	Sigitmuryono60@gmail.com
Riwayat Pendidikan		S1 Universitas Muhammadiyah Bengkulu (1988)
		S1 Universitas Darul ulum (2010)
		S2 Universitas Pendidikan Indonesia (1995)
		S3 Universitas Negeri Jakarta (2009)
Karya Tulis		Mengembangkan resiliensi akademik melalui hubungan positif dalam konsep pendekatan <i>person centered</i> (2021)
		Tinjauan kuesioner strategi motivasi belajar: meta analisis (2021)
		<i>Microsite-based career guidance to enhance career exploration of junior high school student: a pilot study</i> (2022)
		<i>The values of family and social sources resilience of disability children: a phenomenology study</i> (2022)
		Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam (2022)
		<i>Social comparison; gender analysis, social media accounts, and instagram followers</i> (2022)
Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat		Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Di Desa Cihanjuang Rahayu Melalui Bimbingan Belajar

Demikian biodata ini disampaikan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan biodata ini, saya bersedia bertanggung jawab.

Jakarta, Oktober 2023



Anggota 3

Nama	Tarisyia Aulia
Jenis Kelamin	Perempuan
NIM	2001015106
Alamat	Jl. Tanjung Sanyang No. 31 RT 009/08, Cawang, Jakarta Timur, 13630
Email	tarisyia.aulia@uhamka.ac.id
No Handphone	083131707130
Hobby	<i>Explore</i> hal baru dan traveling
Kuliah	Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA)
Program Studi	Bimbingan dan Konseling
Moto	<i>"If you wanna change your life, you have to make different"</i>

Jakarta, Oktober 2023



Tarisyia Aulia
NIM. 2001015106

Anggota 4

Nama	Syafira Ghaisani Zaman
Jenis Kelamin	Perempuan
NIM	2001015151
Alamat	Perum Grande Kencana Harapan Jaya, Cibinong Kabupaten Bogor
Email	syafiraghaizani@gmail.com
No Handphone	085780700617
Hobby	Nonton Film
Kuliah	Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA)
Program Studi	Bimbingan dan Konseling
Moto	Tindakan adalah kunci menuju kesuksesan

Jakarta, Oktober 2023



Syafira Ghaisani Zaman
NIM. 2001015151

Lampiran 3. Artikel Hasil PKM

Ristekdik (Jurnal Evaluasi Pembelajaran)
Vol , No. , 20... hlm.

ISSN 2541-206X (online)
ISSN 2527-4244 (cetak)

PENGUATAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK DALAM PANDANGAN ISLAM KEPADA ORANGTUA SISWA TPA AL IHSAN CILANDAK, JAKARTA SELATAN

¹Haning Tri Widiastuti, ²Eka Heriyani ³Sigit Muryono, ⁴Andini Puspa Ningrum
^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
E-mail: Haningtri@uhamka.ac.id

Abstract: *This community service aims to provide reinforcement on parenting styles in child development to the parents of students at TPA Al-Ihsan Cilandak, Jakarta. There are three types of parenting styles: (1) Authoritarian, (2) Democratic, and (3) Laissez-faire (permissive). Each of these parenting styles has its own advantages and disadvantages, depending on how they are applied by the parents. Therefore, it is essential for parents to be educated about these parenting styles so that they can adapt their approach to child-rearing. The community service team conducted this activity through lectures, discussions, Q&A sessions, and practical exercises. The practical exercises involved relaxation techniques to help mothers calm themselves. These techniques include closing the eyes, breathing slowly, and then reciting istighfar and praying. The SEFT technique was also applied, which involves several stages of 'tapping' on specific points of the body to help manage and release negative emotions. With better emotional control, it is hoped that the parenting style applied will support the child's growth and development.*
Keywords: *parenting, engineering, community service*

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan tentang pola asuh orangtua dalam tumbuh kembang anak kepada orangtua siswa TPA Al-Ihsan Cilandak, Jakarta. Terdapat 3 bentuk pola asuh orangtua, yaitu (1) Pola asuh otoriter, (2) Pola asuh demokratis, dan (3) Pola asuh laissez faire (permissif). Masing-masing dari pola asuh tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri, semua bergantung dari penerapan orangtua. Oleh karena itu, orangtua perlu diberikan pengetahuan tentang pola asuh ini agar dapat menyesuaikan diri dalam pengasuhan. Metode pengabdian yang tim laksanakan dengan cara cercha, diskusi, tanya jawab, sorta praktek. Praktek yang dilakukan menggunakan teknik relaksasi untuk membantu Ibu menenangkan diri. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara memejamkan mata, kemudian bemapas secara perlahan lalu beristighfar dan berdoa. Teknik SEFT dilakukan dengan beberapa tahapan 'tapping' pada beberapa titik dibagian tubuh untuk membantu menenangkan dan mengeluarkan emosi negative dengan lebih terkontrolnya emosi Ibu, diharapkan pola asuh yang diberikan dapat membantu anak dalam tumbuh dan berkembang.
Kata kunci: Pola asuh, Teknik, Pengabdian Masyarakat,

PENDAHULUAN

Pernikahan dan membangun keluarga merupakan dambaan bagi mayoritas individu. Menurut (Fadilah, 2021) dampak dari pernikahan dini dapat menyerang berbagai aspek, diantaranya kesehatan mental Ibu serta pengasuhan dan perkembangan anakdi salah satu faktor terjadinya kasus tumbuh kembang

pada anak. Pengasuhan yang salah serta dampak yang terjadi dibalik pengasuhan yang kurang tepat tersebut dapat terjadi akibat dari pernikahan dini, yaitu pernikahan dibawah usia 19 tahun. Menurut (Fadilah, 2021) dampak dari pernikahan dini dapat menyerang berbagai aspek, diantaranya kesehatan mental Ibu serta pengasuhan dan perkembangan anak.

Hasil Survei Sosial Ekonomi (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menyebutkan bahwa terdapat 3,73 persen bayi dibawah lima tahun (balita) pernah mendapatkan pola asuh tidak layak. Oleh karena itu, perlu diberikannya pengetahuan dan pemahaman tentang pola asuh anak pada Ibu, terutama pola asuh yang tidak layak pada anak akan berdampak pada (1) perasaan anak mudah tersinggung (2) mudah putus asa bagi anak, dan (3) anak memiliki daya juang yang rendah. Dampak lain dari pengasuhan yang salah adalah stunting. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan Panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar (Susanti, 2022). Dampak tersebut menjadi fatal, mengingat bahwa balita adalah generasi penerus bangsa yang tentunya harus memiliki mental dan fisik yang sehat. Oleh karena itu, perlu diberikannya pengetahuan dan pemahaman tentang pola asuh anak pada Ibu, terutama Ibu muda.

Secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengasuhan berasal dari kata asuh yang memiliki arti jaga, bimbing dan pimpin, sehingga pengasuhan dapat diartikan sebagai orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin dan mengelola. Elizabeth Hurlock menjelaskan bahwa terdapat 3 bentuk pola asuh orangtua, yaitu (1) Pola asuh otoriter, (2) Pola asuh demokratis, dan (3) Pola asuh *laisse faire* (permissif). Masing-masing dari pola asuh tersebut memiliki kelebihan dan

kekurangannya sendiri, semua bergantung dari penerapan orangtua. Oleh karena itu, orangtua perlu diberikan pengetahuan tentang pola asuh ini agar dapat menyesuaikan diri dalam pengasuhan.

Selain itu, Rasulullah SAW telah mengajarkan tentang bentuk pengasuhan yang baik (Prophetic parenting). Prophetic parenting di sini adalah cara pandang pendidikan anak dengan mengaju kepada cara pengasuhan yang diajarkan oleh Rasulullah Muhammad SAW (Masduki et al., 2020). Pengasuhan yang diajarkan Rasulullah seperti penguatan aqidah, penguatan akhlak dan ibadah. Penguatan ketiga aspek agama tersebut termasuk dalam kekuatan religius bagi seseorang (Ru'iyah, 2013), sehingga anak akan mencapai tumbuh kembang optimal.

Terdapat perbedaan lokasi awal rencana pengabdian masyarakat dengan lokasi pelaksanaan. Secara garis besar, permasalahan yang dialami hamper serupa, yaitu terkait dengan pengasuhan anak yang diikuti oleh tuntutan global. Oleh karena itu, dianggap masih layak melakukan pengabdian masyarakat pada sasaran yang baru yaitu Orangtua Murid Siswa TPA Al Ihsan Cilandak, Jakarta Selatan.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada PKM kali ini adalah berupaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh Mitra. Metode yang tim pengabdian gunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di TPA Al Ihsan Cilandak Jakarta Selatan ini adalah sebagai berikut Berikut penjelasan

tentang permasalahan yang dialami oleh Mitra serta langkah-langkah yang kami lakukan untuk menyelesaikan permasalahan Mitra.

Permasalahan yang dimiliki oleh Mitra adalah tentang rendahnya pengetahuan mengenai pengasuhan anak serta pemahaman Ibu tentang tumbuh kembang anak. Selain itu, permasalahan lain yang dialami oleh Mitra adalah kurang mampunya Ibu dalam mengendalikan emosi ketika menghadapi permasalahan dalam pengasuhan anak.

Metode yang tim pengabdian gunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di TPA Al Ihsan Cilandak Jakarta Selatan ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kegiatan dan Metode Penyampaian

Kegiatan	Metode	Capaian
Pengantar aspek perkembangan anak	Ceramah, diskusi, tanya jawab	Orangtua menyadari tentang pentingnya tumbuh kembang anak
Pengantar pola asuh orangtua	Ceramah, diskusi, tanya jawab	Orangtua mengetahui dan memahami jenis-jenis pola asuh orangtua serta dampaknya bagi anak

Teknik relaksasi dan SEFT	Praktek	Meningkatkan kemampuan Ibu untuk dapat mengurangi tingkat stresnya dalam mengasuh anak
---------------------------	---------	--

Langkah kegiatan yang dilakukan pada pada pengabdian masyarakat dalam rangka meningkatkan pemahaman orangtua dalam mendidik anak adalah sebagai berikut:

- a. Pengantar materi tentang aspek perkembangan anak, pola asuh orangtua serta keterkaitan antara kedua variable tersebut.
- b. Pelaksanaan pelatihan Teknik relaksasi dan Teknik SEFT untuk membantu Ibu dalam mengendalikan emosinya selama proses pengasuhan anak.
- c. Pengaplikasian melalui praktek langsung untuk membuat dialog yang sesuai dengan pola asuh yang ideal serta praktek mandiri untuk Teknik relaksasi dan Teknik SEFT.

Partisipasi yang diberikan oleh mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah sesuai dengan kesepakatan dan komitmen dengan mitra, maka kegiatan PKM akan dilaksanakan. Mitra membantu mengkoordinasikan peserta untuk hadir dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Serta evaluasi pelaksanaan yang dilakukan dengan merangkum pendapat dari peserta terkait dengan kesan dan pesan selama

mengikuti kegiatan pemaparan materi dalam Pengabdian Masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan setting pelaksanaan FGD (Focus Group Discussion) serta pelatihan secara langsung kepada peserta. Kegiatan dihadiri oleh 12 orang Ibu dari Orangtua Murid TPA Al Ihsan Cilandak Jakarta Selatan. Pembahasan materi pertama disampaikan oleh Haning Tri Widiastuti, M. Pd. mengenai Pentingnya Pola Asuh bagi Tumbuh Kembang Anak dalam Pandangan Islam.

Setiap individu melewati rentang kehidupan yang sama, yaitu tahap perkembangan yang dimulai dari periode prenatal (dalam kandungan) sampai dengan akhir hayat. Pada tahapan ini individu dituntut untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangannya yang meliputi aspek kognitif, fisik, sosial, emosional, Bahasa, dan moral. Selain itu, pada tahap perkembangan individu, ada periode yang sangat penting dan menjadi penentu pada periode-periode selanjutnya. Periode tersebut dinamakan sebagai usia emas (golden age) yang berada pada rentang usia 0 sampai 5 tahun.

Pada rentang usia tersebut dan selanjutnya (sebelum individu dewasa), orangtua memiliki peranan yang sangat kuat dalam pembentukan diri individu serta dalam pencapaian optimalisasi perkembangan. Salah satu cara yang bisa diterapkan dalam upaya pengoptimalan perkembangan tersebut adalah

melalui penerapan pola asuh yang efektif. Terdapat 3 bentuk pola asuh orangtua yang umumnya diterapkan dalam masyarakat, yaitu pola asuh permisif, pola asuh otoriter, dan pola asuh demokratis. Pola asuh permisif adalah pola pengasuhan orangtua kepada anak dengan memberikan kesempatan luas kepada anak melakukan hal-hal yang mereka inginkan, namun minim kontrol. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang penuh dengan aturan dan kedisiplinan yang harus diikuti oleh anak, sehingga anak tidak memiliki kesempatan untuk menentukan arahnya sendiri. Sedangkan pola asuh demokratis adalah pola asuh yang penuh dengan dialog, kehangatan antara orangtua dan anaknya. Pada pola asuh ini orangtua memberikan kesempatan pada anak untuk berkembang sesuai dengan pribadi anaknya.

Berdasarkan 3 bentuk pola asuh tersebut, dapat dilihat bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang ideal dalam menunjang tumbuh kembang anak. Namun, nyatanya pola asuh tersebut belum diterapkan oleh seluruh orangtua terutama peserta yang hadir pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Beberapa diantaranya menyampaikan bahwa mereka terkadang lepas kontrol dan memberikan pengasuhan yang tidak sesuai. Terdapat beberapa penyebab dari ketidaksesuaian pemberian pola asuh orangtua tersebut, salah satu diantaranya adalah kelelahan dan stress yang dialami oleh orangtua terutama Ibu. Seperti yang diketahui bahwa ibu merupakan penentu generasi bangsa, dan merupakan madrasah utama bagi setiap anak.

Maka, bentuk pengasuhan dari Ibu merupakan hal penting. Seperti yang disampaikan oleh ScienceDirect (dalam halodoc), bahwa stress pada orangtua dapat mengurangi partisipasi, perhatian, kesabaran, dan toleransi terhadap anak sehingga meningkatkan kekerasan pada anak yang dilakukan oleh orangtua sendiri.

Kondisi tersebutlah yang pada akhirnya menjadi sebuah awal mula munculnya upaya untuk dapat membantu Ibu dalam mengurangi stresnya. Terdapat Teknik relaksasi dan SEFT yang diharapkan mampu mereduksi stress yang dimiliki Ibu. Teknik relaksasi membantu Ibu menenangkan diri dan menerima kondisinya. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara memejamkan mata, kemudian bernapas secara perlahan. Napas diambil dari hidung, kemudian dihembuskan secara perlahan melalui mulut. Selama prosesnya, Ibu dapat berdzikir, beristighfar, maupun berdoa. Teknik lain yang dapat dilakukan secara mandiri oleh Ibu adalah Teknik SEFT. Teknik ini dilakukan dengan beberapa tahapan 'tapping' pada beberapa titik dibagian tubuh untuk membantu menenangkan dan mengeluarkan emosi negative. Dengan lebih terkontrolnya emosi dan stress Ibu, diharapkan pola asuh yang diberikan dapat lebih sesuai dan membantu anak dalam tumbuh dan berkembang.

Kegiatan ini berlangsung sebanyak satu kali pertemuan pada pemberian materi. Adapun kendala-kendala yang kami rasakan :

- a. Keterbatasan dana yang diterima oleh tim pengabdian turut menghambat proses pelaksanaan pengabdian masyarakat, sehingga kegiatan hanya dapat

dilaksanakan satu kali pertemuan. Selain itu, keterbatasan dana juga menjadi salah satu pertimbangan tim pengabdian mengganti lokasi pengabdian masyarakat mengingat jarak dan besaran akomodasi yang dibutuhkan untuk ke lokasi awal tidak memungkinkan dipenuhi.

- b. Keterbatasan lain yang tim pengabdian rasakan adalah keterbatasan waktu karena harus mencari alternatif lokasi pengganti yang juga memiliki permasalahan serupa dengan lokasi pengabdian awal.
- c. Proses pemberian materi dirasa belum maksimal karena pertemuan hanya dilaksanakan 1 kali.
- d. Kondisi tempat pelaksanaan yang kurang kondusif karena agak terbuka juga menjadi keterbatasan tim pengabdian dalam memberikan materi.

Adapun tindak lanjut dari kegiatan ini adalah, melaksanakan program lanjutan (pertemuan berikutnya) guna mencapai hasil yang maksimal dengan membahas topik-topik yang berkelanjutan. Opsi lain dari tindak lanjut kegiatan ini adalah dengan memberikan pelatihan secara khusus kepada masyarakat di lokasi kegiatan terkait dengan materi serupa atau materi yang berkaitan.

SIMPULAN

Setiap individu memiliki rentang kehidupan yang dimulai dari periode prenatal (dalam kandungan) sampai dengan usia

lanjut. Salah satu prinsip dari perkembangan adalah periode awal dikatakan lebih kritis dibandingkan dengan periode selanjutnya. Hal ini disebabkan karena perkembangan periode awal sangat mempengaruhi perkembangan di periode-periode selanjutnya. Oleh karena itu dikenal istilah golden age (usia 0-5 tahun) yang merupakan masa penentu perkembangan individu. Dalam kehidupannya, individu serta orang-orang sekitarnya ikut terlibat dalam pengoptimalan aspek-aspek perkembangannya seperti aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, Bahasa dan moral. Pihak luar yang paling memberikan dampak serta bantuannya dalam perkembangan individu itu sendiri, tentulah orangtua. Orangtua dapat menjadi sahabat sekaligus guru dalam membantu tumbuh kembang anak. Salah satu cara yang paling berdampak dalam mengoptimalkan perkembangan anak adalah melalui penerapan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua. Pola asuh sendiri merupakan cara yang dipakai orangtua dalam memberikan Pendidikan dan pengasuhan kepada anak. Secara garis besar, pola asuh terdiri dari 3 jenis, yaitu otoriter, permisif dan otoritatif atau demokratis. Pola asuh demokratis dipandang menjadi pola asuh yang ideal dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak karena dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengenali dirinya sendiri tanpa paksaan serta membantu anak dalam mengenali lingkungannya dengan memahami Batasan serta nilai-nilai yang ada. Selain itu, untuk memaksimalkan pemberian pola asuh pada anak, maka perlu memerhatikan

kondisi emosi dan stress Ibu. Ibu dapat secara mandiri melakukan Teknik relaksasi maupun Teknik SEFT untuk membantu menenangkan diri sebelum berinteraksi dengan anak agar tidak menerapkan pola asuh yang kurang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadilah, D. (2021). Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek. *Pamator Journal*, 14(2), 88–94. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.10590>
- Fadli, R. (2021). Orangtua yang Stres dapat Memengaruhi Kesehatan Anak. *Halodoc*. <https://www.halodoc.com/artikel/orangtua-yang-stres-dapat-memengaruhi-kesehatan-anak>
- Hamel, J. P. (n.d.). Pernikahan Dini di Jawa Barat Meningkatkan, Satu di Antara Penyebabnya Kehamilan di Luar Nikah. *TribunJabar.id*, 2023.
- Hurlock, E. (1996). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- KEMENDIKBUD. (2008). *KAMUS BAHASA INDONESIA*. Gramedia Pustaka Utama.
- Masduki, Y., Sutarman, & Ru'iyah, S. (2020). Islamic Parenting as a Method of Sakinah Family. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 274–280.
- Prastiwi, M. (2022). Survei: 3,73 persen anak pernah dapat pola asuh tak layak, ini dampaknya. *Kompas*.
- Ru'iyah, S. (2013). PENGARUH RELIGIUSITAS ISLAMI TERHADAP PEMAAFAN PADA REMAJA Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 1(1), 61–89. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v1i1.79>
- Susanti, D. F. (2022). Mengenal Apa itu Stunting. *Kemenkes*.



PENYERAHAN AKTIF

AKTIF [ARSIP](#)

ID	MM-DD PENGAJUAN	BAGIAN	PENULIS	JUDUL	STATUS
17745	08-09	ART	Widiastuti	PENGUATAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK...	Menunggu Penugasan

OPEN JOURNAL SYSTEMS

[Indexing & Accreditation](#)

[Online Submission Here](#)

[Focus & Scope](#)

[Author Guidelines](#)

[Editorial Board](#)

[Reviewer Acknowledgement](#)

[Abstracting/Indexing](#)

[Ethics Statement](#)

Lampiran 4. Draft Publikasi Media Massa Online

BK FKIP UHAMKA Memberikan Penguatan Pola Asuh Orangtua Untuk Tumbuh Kembang Anak

Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK) melakukan pengabdian masyarakat dengan melaksanakan pelatihan Penguatan Pola Asuh Orangtua Untuk Tumbuh Kembang Anak serta Pengelolaan Diri Orangtua dalam Pengasuhan kepada orangtua Murid siswa TPA AL Ihsan Cilandak, Jakarta Selatan.

“Peserta dari pengabdian masyarakat yang kami lakukan adalah orangtua yang memiliki anak atau cucu pada rentang usia prasekolah sampai dengan usia sekolah dasar yang mengikuti Pendidikan Al-Qur’an di TPA Al Ihsan, Cilandak Jakarta Selatan” Haning Tri Widiastuti, M. Pd. selaku dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Penguatan Pola Asuh Orangtua Untuk Tumbuh Kembang Anak ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan gambaran bagi orangtua tentang pentingnya pemilihan pola asuh yang tepat guna mengoptimalkan tumbuh kembang anak terutama pada masa *golden age*. Selain itu, dalam pembahasan ini juga diberikan pelatihan tentang Teknik relaksasi dan Teknik SEFT untuk dapat membantu ibu dalam mengelola diri selama kesulitan dalam menerapkan pola asuh yang ideal.



(Foto Bersama Usai Kegiatan)

Selama kegiatan berlangsung, orangtua murid TPA Al Ihsan Cilandak Jakarta Selatan sangat antusias dan semangat mengikuti kegiatan. Salah satu peserta yang bernama Ibu Hj. Umyanah mengatakan “terima kasih sudah mampir untuk memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada kami, semoga Ibu dapat kembali lagi untuk memberikan ilmu-ilmu yang baru lagi”. Dengan telaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan orangtua murid TPA Al Ihsan dapat menjadi menerapkan pola asuh yang ideal serta menjadi contoh bagi orangtua-orangtua lain di wilayah Cilandak, Jakarta Selan.

“Orangtua murid terlihat sangat antusias dalam memaknai pemahaman yang diberikan tentang pola asuh, selain itu mereka juga sangat senang diajarkan Teknik relaksasi dan Teknik SEFT karena mereka mengakui bahwa penerapan pola asuh yang ideal tidaklah mudah” Dr. Eka Heriyani, M. Pd., Kons selaku dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Kedepannya, semoga program studi Bimbingan dan Konseling dapat selalu memberikan manfaat kepada masyarakat untuk membangun generasi bangsa yang lebih cemerlang baik secara langsung pada anak-anak, maupun membangun kekuatan melalui orangtua.

Lampiran 5. Daftar Hadir Peserta

DAFTAR HADIR
PENGABDIAN MASYARAKAT

NO	NAMA	NAMA ANAK	TTD	
1	Hj. Umayyah		1	2
2	Enung			
3	Luthfaya Zahra		3	4
4	Worini			
5	Yuliana		5	6
6	Aslamirah			
7	Siti Maimunah		7	8
8	Taryami			
9	Rahma EU	Sakna	9	10
10	SAPARIYATI	al Rasyid		
11	Pahuziyah	Arifah	11	12
12	A'an Susanti	Zhofran		
13			13	14
14				
15			15	16
16				
17			17	18
18				
19			19	20
20				

Lampiran 6. Surat Mitra



ولقد يسرنا القرآن للذِّكْرِ فَعَلِمَ مِنْ مَدَكِرِ
LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN TK AL-QUR'AN
BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
(LPPTKA-BKPRMI)



TK / TP AL QUR'AN AL IHSAN NO UNIT : 1517
Jl. Cilandak Dalam No. 2 RT004/RW001 Kel. Cilandak Barat,
Cilandak, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12430

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hj. Umyanah HR
Nama Mitra/Instansi : TPA AL IHSAN
Jabatan : Kepala Sekolah
Bidang Usaha : Pendidikan
Nomor Hp : 081919160647

Dengan ini menyatakan bersedia untuk bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan Program PkM yang berjudul “Penguatan Pola Asuh Orangtua Terhadap Tumbuh Kembang Anak Dalam Pandangan Islam”, guna menerapkan IPTEK dengan tujuan mengembangkan produk/jasa atau target sosial lainnya, dengan :

Nama Ketua Tim Pengusul : Haning Tri Widiastuti, M. Pd.
NIDN/NIDK : 0305029202
Program Studi/Fakultas : Bimbingan dan Konseling/ FKIP
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Nomor Hp : 087887104339

Bersama ini, kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara Pelaksanaan Kegiatan Program ini tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga. Kolaborasi pembiayaan kegiatan ini sebesar Rp. 500.000 (Lima Ratus Ribu Rupiah).

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 10 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan

Hj. Umyanah HR